



- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap kegiatan usaha yang bergerak di bidang industri pangan tentu akan selalu memiliki keterkaitan dengan sistem persediaan dan penyimpanan produk. Salah satu faktor tercapainya kesuksesan sebuah usaha dapat disebabkan karena penerapan manajemen sistem persediaan dan penyimpanan gudang yang telah sesuai. Manajemen gudang yang dikelola dengan benar akan berpengaruh besar terhadap peningkatan efisiensi kinerja penanganan bahan dan produk dalam gudang (Azizi *et al.* 2015). Proses pengelolaan produk menjadi bagian terpenting dalam memaksimalkan fungsi pergudangan perusahaan, meskipun tempat penyimpanan dan persediaan tersebut tidak memberikan nilai tambah terhadap produk (Gunawan 2013). Apabila tidak ada penerapan manajemen pergudangan yang baik, maka berpotensi timbulnya gangguan atau kecacauan terhadap keseluruhan proses produksi yang berujung kerugian pada perusahaan.

CV Sagu Tani dan UMKM Nasa Boga merupakan kedua produsen di bidang makanan yang masing-masing memproduksi produk yang berbeda. Produk CV Sagu Tani hanya berupa tepung tapioka, sedangkan UMKM Nasa Boga terdiri atas beberapa produk seperti tahu bakso daging, dimsum, siomay, dan batagor. Dari kedua perusahaan tersebut untuk penerapan manajemen pergudangan masih belum terkendali dengan baik. Gudang persediaan dan penyimpanan barang untuk bahan baku (*raw material*), bahan pengemas (*packing material*), dan produk jadi (*finished good*) yang berada di CV Sagu Tani masih bergabung dalam satu ruangan, sementara pada UMKM Nasa Boga hanya ruangan untuk bahan baku saja yang sudah terpisah tetapi bahan pengemas dan produk jadi masih dalam satu ruangan.

Tercapai baik atau tidaknya hasil akhir mutu produk perusahaan sebagian tergantung dari penerapan manajemen pergudangan bahan baku, pengemas, dan produk jadi. Adanya penerapan manajemen pergudangan dapat memastikan terjaminnya konsistensi terhadap keamanan dan spesifikasi mutu mulai dari tahap penerimaan bahan baku hingga produk jadi berada di tangan konsumen. Pengendalian terhadap penerapan manajemen gudang ini juga membantu perusahaan untuk menjalankan serta mempertahankan kelancaran proses kegiatan maupun siklus operasional pergudangan (Singh dan Singh 2015). Selain itu, perlu pengorganisasian dengan pencatatan dalam manajemen gudang agar dapat mencegah ketidakefisienan kerja dan menciptakan keteraturan yang tersistematis pada proses produksi (Wambua *et al.* 2015).

Bentuk upaya lainnya yang berperan penting dalam proses pengoptimalan pergudangan adalah penerapan *Good Warehouse Practices* (GWP) pada gudang. GWP merupakan penerapan pengelolaan sistem pergudangan yang menjamin mutu dan keamanan pangan terkait persediaan dan penyimpanan secara baik dan benar selama proses penerimaan bahan baku sampai distribusi produk jadi. Secara umum, penerapan GWP terbagi menjadi infrastruktur gudang, fasilitas gudang, mekanisme pergudangan, sanitasi dan higiene karyawan, *pest control*, keamanan gudang, dan personil gudang. Penerapan GWP yang berlangsung secara teratur diharapkan dapat mengantisipasi proses kontaminasi beserta penyimpangan dalam pergudangan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah penting sebagai berikut :

- 1.2.1 Bagaimana proses kegiatan penerapan *Good Warehouse Practices* (GWP) di UMKM Bogor?
- 1.2.2 Bagaimana tindakan pengendalian terhadap peningkatan penerapan *Good Warehouse Practices* (GWP) di UMKM Bogor?

1.3 Tujuan

Tujuan umum dilakukannya penerapan *Good Warehouse Practices* (GWP) di UMKM adalah untuk meningkatkan wawasan, pengetahuan, dan cara berpikir kritis mengenai penerapan GWP di suatu perusahaan dan mempelajari secara keseluruhan sistem GWP yang telah diterapkan oleh pihak perusahaan. Tujuan khususnya yaitu untuk menganalisis dan mengetahui tingkat kesesuaian penerapan GWP yang terdapat pada perusahaan serta meningkatkan jaminan keamanan dan standar mutu produk melalui penerapan GWP sehingga perusahaan dapat bersaing dengan lebih unggul.

1.4 Manfaat

Manfaat dari kegiatan PKL bagi mahasiswa adalah dapat memperluas dan menambah wawasan juga pengalaman mahasiswa tentang kondisi nyata mengenai manajemen persediaan dan penyimpanan produk dalam gudang, khususnya penerapan *Good Warehouse Practices* (GWP) yang ada di dalam industri pangan. Manfaat bagi perusahaan atau industri pangan adalah dapat saling bertukar dan memperoleh informasi baru dengan mahasiswa terkait jaminan mutu dan keamanan pangan pada manajemen pergudangan, terutama GWP yang bermanfaat dalam peningkatan konsistensi spesifikasi mutu pangan serta memperoleh solusi atau berupa alternatif lainnya dalam penyelesaian masalah sistem pergudangan di perusahaan tersebut. Manfaat untuk akademik adalah laporan akhir ini dapat dijadikan sebagai tambahan referensi di perpustakaan Institut Pertanian Bogor mengenai penerapan *Good Warehouse Practices* (GWP) di dalam industri pangan.

1.5 Ruang Lingkup

Penerapan *Good Warehouse Practices* (GWP) di UMKM ini mencakup ruang lingkup yang terdiri dari mulai aspek penerimaan barang, penyimpanan, kapasitas gudang, bangunan, peralatan, kendaraan, pemeliharaan bangunan, dan manajemen pengelolaan stok yang mempengaruhi mutu produk saat proses produksi dan siap didistribusikan baik secara *offline* maupun *online*. Ruang lingkup tersebut menjamin bahwa semua aspek yang terkait telah sesuai dengan ketentuan standar yang ditetapkan oleh perusahaan.